

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat
21 November 2020, Hal. 457-468
e-ISSN: 2686-2964

Peningkatan kompetensi *takhrij hadist* santri panti asuhan Muhammadiyah Kulonprogo melalui pelatihan optimasi *maktabah syamilah*

Yazida Ichsan, Difa'ul Husna, Unik Hanifah Salsabila

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Jalan Kapas No.09, Semaki, Umbulharjo, Bantul
Email: yazida.ichsan@pai.uad.ac.id

ABSTRAK

Panti Asuhan Muhammadiyah merupakan salah satu bentuk lembaga di bawah Muhammadiyah yang berkonsentrasi pada bidang pemberdayaan dan pemeliharaan, baik terhadap anak-anak yatim-piatu maupun anak-anak yang terlantar atau tidak mampu. Masalah yang dihadapi oleh mitra, yakni; 1) kurang adanya intensitas dalam pengkajian terhadap ilmu tafsir dan hadist, 2) kurang mendalamnya keilmuan santri berkaitan dengan pemahaman hadist ditinjau dari segi kualitasnya, 3) minimnya penggunaan aplikasi khususnya terkait dengan *takhrij* maupun *i'tibar* sehingga perlu ada upaya peningkatan kompetensi penggunaan aplikasi yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber materi da'wah para santri dan berguna bagi kehidupannya. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa cara: 1) memberikan pelatihan dan pendampingan dan assessment untuk mengetahui tingkat pengetahuan santri dalam bidang ilmu hadist dan Bahasa Arab sebagai media penunjang untuk memahami dan menggunakan aplikasi, 2) memberikan pelatihan, pendampingan, dan uji hasil penggunaan aplikasi *Maktabah Syamilah*, dan 3) melakukan pendampingan proses pembelajaran di dalam kelas terkait alur sistematis *takhrij* dan *i'tibar* sehingga para santri memahami derajat hadist yang *shahih*, *hasan*, *dha'if* bahkan *maudhu'* sehingga dapat memilih dan memilah *dalil* yang dapat dijadikan *hujjah* ataupun tidak. Hasil dan dampak dari kegiatan ini santri mampu menguasai dasar-dasar aplikasi *maktabah syamilah*, memahami hadist secara komprehensi, dapat mencari beberapa hadist dengan cepat dan akurat, dan dapat memahami ilmu hadist secara dasar.

Kata kunci : Panti Asuhan, *Takhrij Hadist*, *Maktabah Syamilah*

ABSTRACT

Muhammadiyah Orphanage is a form of institution under Muhammadiyah that concentrates on the empowerment and maintenance of orphans and neglected children and children who are poor. Based on the identification results that have been done, the problems faced by the partners include three problems, namely; 1) lack of intensity in the study of the science of tafsir and hadith, 2) the lack of depth in the knowledge of the students related to the understanding of hadith in terms of quality, 3) the minimal use of applications, especially related to takhrij and i'tibar, so there needs to be an effort to increase the competence of using the application so that can be used as a source of da'wah material for the students and useful for their lives. Based on the problems faced by partners related to increasing competence in hadith takhrij by using the maktabah syamilah application, it is necessary to have the right solution and approach so that the problems faced can be resolved immediately, among others through several methods b; 1) provide training and mentoring and assessment to determine the level of knowledge of students in the field of hadith and Arabic as a supporting medium for understanding and using applications, 2) providing training, mentoring, and testing the results

of using the Maktabah Syamilah application, 3) providing assistance in the learning process in the classroom related to the systematic flow of takhrij and i'tibar so that the students understand the degree of authentic hadiths, hasan, dha'if and even maudhu 'so that they can choose and sort out the arguments that can be used as evidence or not. The results of this activity students are able to master the basics of the application of maktabah syamilah and can understand the hadith comprehensively, can search for several hadiths quickly and accurately and can understand the science of hadith in a basic way.

Keywords : *Orphanage, Takhrij Hadith, Maktabah Syamilah*

PENDAHULUAN

Lahirnya revolusi industri yang didefinisikan dengan perubahan yang sangat signifikan dalam bidang produksi dan mulai tergesernya fungsi manusia oleh mesin (Fonna, 2019) berdampak pada perubahan fundamental dan radikal dalam aspek kehidupan manusia. Dalam persepektif sejarah, lahirnya revolusi industri setidaknya melalui empat tahapan. *Pertama*, revolusi industri 1.0 ditandai dengan ditemukannya mesin uap dan produksi massal pada abad ke 18 M. *Kedua*, revolusi industri 2.0 melalui optimasi tenaga listrik dalam produksi pada abad ke 19-20 M. *Ketiga*, revolusi industri 3.0 dengan melibatkan komputer dalam bidang industri. *Keempat*, revolusi industri 4.0 dengan lahirnya rekayasa intelegensia dan *internet of thing* (Banu prasetyo dan Umi trisyanti, 2018). Revolusi industri 4.0 juga melahirkan teknologi nano, super komputer, rekayasa genetika dan inovasi dalam bidang teknologi (Satya,2018).

Perkembangan revolusi industri tersebut, berdampak pula pada ranah pendidikan, salah satunya adalah Panti Asuhan Muhammadiyah. Sebagai lembaga pendidikan di bawah naungan Muhammadiyah, panti asuhan memiliki fungsi sebagai *an instrument for poverty eradication* sebagai upaya untuk memerangi kemiskinan dengan memberikan kesadaran akan urgensi pendidikan untuk merubah pola pikir (Zamroni, 2014). Di sisi lain, setiap usaha, langkah dan kebijakan yang diterapkan Muhammadiyah, memiliki konsekuensi logis di dalam kegiatan *dakwah amar ma'ruf nahi munkar*. Kedua hal tersebut, berdampak pada orientasi bahwa di satu sisi santri panti asuhan diharapkan memiliki *skills* sebagai pendukung bagi kehidupannya, di sisi lain kompetensi dalam keilmuan agama menjadi hal yang wajib dikuasai oleh santri sebagai anak panah Muhammadiyah untuk mengemban dakwah.

Dewasa ini, semangat tajdid di dalam Muhammadiyah dengan mengakomodasi purifikasi pemurnian ajaran Islam dan dinamisasi yang menampilkan wajah Islam aktual dan berkemajuan (Yazida Ichsan, 2019), harus dipahami dan diterapkan oleh santri sebagai upaya untuk menghadapi tantangan revolusi industri. Konsep *ruju'ul ilal Qur'an wa sunnah maqbulah* yang dalam perspektif Tarjih menjadi *basic* keilmuan bagi santri agar sehingga secara keilmuan santri memiliki kompetensi dalam keilmuan keagamaan, baik dalam bidang Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber hukum.

Permasalahan yang terjadi pada kajian berkaitan dengan ulumul Qur'an dan ulumul Hadist sebagai dasar utama hukum di dalam Islam tidak banyak tersentuh, terutama di dalam kajian-kajian non formal seperti pengajian, pelatihan dan penyuluhan keagamaan. Dalam pendidikan formal pun hanya disajikan pembahasan berkaitan dengan hadist, bukan ilmu hadits. Mayoritas masyarakat lebih tertarik pada bentuk-bentuk pengajian yang lebih cenderung pada aspek hiburan, *dagelan*, *guyonan* dan tematik dibandingkan dengan sifat kajian baik berkaitan dengan tafsir maupun hadist. Adapun kalangan muda memiliki kecenderungan pada kajian-kajian tematis seperti hijrah, nikah dan hijab serta kajian lainnya. Di Panti Asuhan Muhammadiyah pun lebih menekankan pada aspek hafalan Qur'an, hadist dan kegiatan muhadharah tanpa terdapat diskursus berkaitan dengan kajian ulumul Qur'an ataupun Hadist.

Dampak yang terjadi di kalangan masyarakat adalah kurangnya pemahaman dan tidak berkembangnya kompetensi masyarakat di dalam memahami ayat-ayat maupun hadist. Belum

lagi masyarakat terjebak pada masalah *taqlid* dan masalah mistik yang di dalam istilah Kuntowijoyo terjebak pada mistik metafisik, mistik sosial, mistik etis, mistik nalar dan mistik realitas atau kenyataan (Kuntowijoyo, 2006). Masalah *takfiri* dimana sebagian oknum umat Islam mengkafirkan umat Islam lainnya yang tidak sepaham di dalam masalah *furu'iyah* juga menjadi PR umat Islam saat ini. Belum lagi masalah *ashabiyah* yang berdampak pada fanatisme golongan, kelompok, paham tertentu tanpa berpijak pada nalar normative dan pengetahuan yang mendalam berkaitan dengan keilmuan Islam.

Beberapa faktor tersebut, tentunya dipengaruhi kurang mendalamnya pemahaman berkaitan dengan ajaran yang terkandung di dalam Qur'an dan hadist. Belum lagi fenomena berlebarnya *hadist-hadist dhaif*, dan *maudhu'* juga menjadi perhatian krusial. Secara umum, masyarakat tidak dapat membedakan mana derajat hadist dengan martabat *shahih*, *hasan*, *dhaif* dan *maudhu'* sehingga terjadi *caos* di dalam memahami ajaran Islam. Kenyataan tersebut menjadi sebuah keprihatinan di mana ilmu hadist yang dipahami sebagai ilmu yang membahas tentang tatacara persambungan hadist sampai masa rasul dengan memahami periwayat, dari segi kedahbitan, keadilan dan dari segi berambung atau tidaknya *sanad* (Idri, 2013) tidak dapat dipahami masyarakat secara mendalam termasuk di dalamnya berdampak di lingkungan Panti Asuhan Muhammadiyah sendiri. Permasalahan tersebut menjadi dasar perlunya kegiatan pelatihan di dalam bidang *takhrij hadist*.

Kegiatan pelatihan *takhrij* pada dasarnya merupakan upaya yang dilakukan untuk memberikan wawasan yang lebih komprehensif bahwa tidak semua hadist yang tersebar di kalangan masyarakat dapat dijadikan *hujjah*. Para santri diharapkan juga mampu mengakses dengan memanfaatkan platform digital kitab-kitab hadist yang *muktabarah* sehingga ketika menyampaikan ataupun menerima hadist tertentu dapat dianalisis dan dapat mengetahui derajat suatu hadist tertentu. Para santri juga diharapkan mampu memiliki keilmuan secara mendalam dan dapat mempraktikkan *Maktabah Syamilah* sehingga terhindar dari praktik penyebaran *hadist dhaif* maupun *maudhu'*.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan tema "Peningkatan Kompetensi Takhrij Hadist Santri Panti Asuhan Muhammadiyah Se-Kulon Progo Melalui Pelatihan Optimalisasi *Maktabah Syamilah*." Pada dasarnya mengikuti road map pengabdian fakultas dalam hal pembangunan dan penguatan sosial, budaya dan agama dengan melakukan pendampingan kepada masyarakat agar memiliki kesadaran literasi dengan mengoptimalkan aplikasi *Maktabah Syamilah* sebagai salah satu aplikasi yang dapat digunakan untuk memahami derajat hadist melalui kitab-kitab *mu'tabarah*. Secara spesifik kegiatan pengabdian ini memiliki beberapa tujuan. *Pertama*, terwujudnya santri panti asuhan yang melenial dalam optimalisasi penggunaan aplikasi digital. *Kedua*, Santri dapat membedakan derajat hadist *shahih*, *hasan* ataupun *dhaif*. *Ketiga*, terwujudnya santri panti asuhan yang memahami dasar bidang ilmu hadist dan hadist. *Keempat*, santri memiliki wawasan dan keterampilan di dalam optimalisasi *maktabah syamilah*

METODE

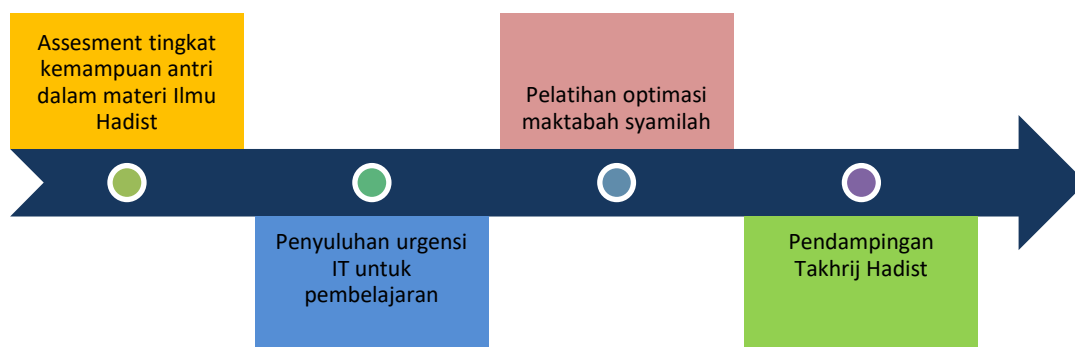
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diikuti oleh tiga panti asuhan yang terdiri dari perwakilan santri Panti Asuhan Muhammadiyah Wates, Panti Asuhan Baitu Sa'adah Galur dan Panti Asuhan Imam Syafi'i Tunjungan. Adapun jumlah peserta berjumlah 17 santri. Pelaksanaan kegiatannya dilaksanakan pada tanggal 13-14 September dan 9-10 Oktober 2020 di kampus VI Wates. Selain itu untuk menambah wawasan santri kegiatan juga dilaksanakan secara *daring*.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema peningkatan kompetensi *takhrij hadist* santri Panti Asuhan Muhammadiyah Kulonprogo melalui pelatihan optimalisasi *maktabah syamilah* setidaknya dilalui dengan beberapa tahap dan metode pelaksanaan yang

disajikan pada gambar 1. Adapun agenda kegiatan dapat dideskripsikan pada bagan dibawah ini:

1. Assesment

Assesment merupakan kegiatan pengukuran berkaitan dengan pemahaman santri Panti Asuhan Muhammadiyah se Kulonprongo berkaitan dengan kedalaman dan keluasan pemahaman berkaitan dengan definisi hadist, pembagian hadist, derajat hadist penggunaan hadist sebagai sumber hukum di dalam Islam. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan stimulan berupa soal-soal berkaitan dengan ilmu hadist. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan dan pemahaman santri berkaitan dengan ilmu hadist (definisi, pembagian, syarat dan derajat suatu hadist).



Gambar 1. Metode pelaksanaan PPM

2. Penyuluhan

Penyuluhan pada dasarnya merupakan proses pembelajaran, pendidikan dan pendampingan yang dilaksanakan secara nonformal kepada santri panti asuh Muhammadiyah se Kulon progo dengan memberikan penjelasan berkaitan dengan Ilmu Hadist. Kegiatan ini dilaksanakan oleh dosen yang bersangkutan dengan tahapan pengenalan, analisis dan diskusi sehingga santri diharapkan dapat memahami substansi memahami hadist dan fungsi tiap martabat hadist.

3. Pelatihan penggunaan Maktabah Syamilah

Maktabah Syamilah pada dasarnya merupakan aplikasi yang disediakan di dalam bidang *turats*, baik dalam ilmu qur'an (tafsir), hadist, maupun ushul fiqh yang disusun untuk mempermudah umat Islam untuk dapat memahami keilmuan Islam secara komprehensif. Apabila dikaitkan dengan ilmu hadist maka pelatihan yang dilaksanakan adalah dengan mengenalkan aplikasi dan memberikan pemahaman yang berkaitan dengan penggunaan aplikasi tersebut. Setelah para santri memahami, maka hal selanjutnya adalah melatih santri untuk mengaplikasikan dan melakukan analisis berkaitan dengan masalah-masalah hadist untuk mengetahui derajat, riwayat dan komentar beberapa ahli hadist berkerkaitan dengan hadist yang dicari.

Mengingat Maktabah Syamilah merupakan aplikasi dengan menggunakan Bahasa Arab, maka pelatihan yang dilakukan harus mengenalkan beberapa konten yang penting-penting saja, sehingga para santri dapat lebih mudah mengaplikasikan dan mengakses informasi yang berkaitan dengan hadist

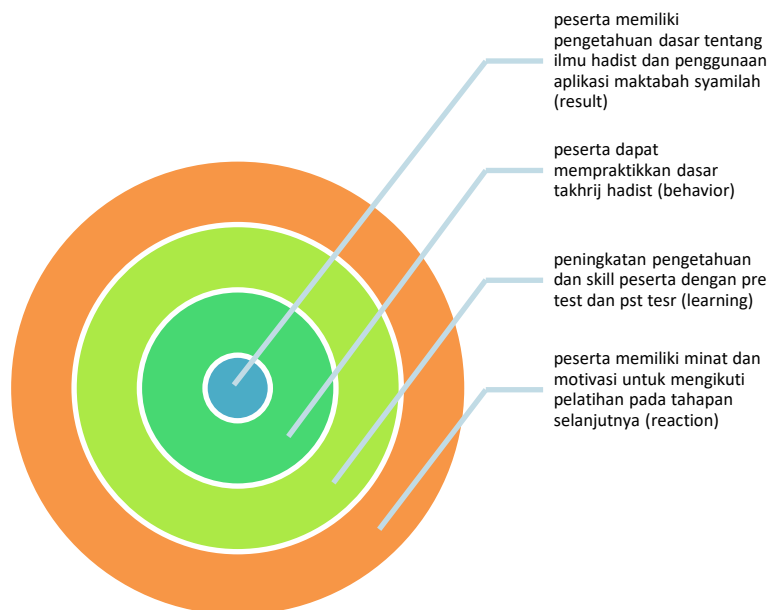
4. Pendampingan Takhrij Hadist

Takhrij hadist pada dasarnya merupakan suatu proses penelusuran terhadap suatu hadist tertentu untuk mengetahui sumber asli kitab hadist yang memuat hadist tersebut disertai dengan penilaian terhadap derajat hadist apakah *shahih, hasan, dhaif* dan apakah dapat diterima sebagai sumber hukum.

Para santri diminta untuk mencari salah satu hadist kemudian mereka diminta untuk melakukan takhrij dengan pendampingan dosen sehingga diharapkan mereka mampu untuk menunjukkan asal suatu hadist, derajat hadist dan validitas hadits apakah dapat diamalkan ataupun tidak. Kegiatan biasanya diawali dengan pencarian suatu hadist tertentu, kemudian dilanjutkan dengan memasukan salah satu kata pada aplikasi sehingga didapati beberapa kitab sumber hadist. Ketika hadist sudah ditemukan, maka para santri diminta untuk mencari martabat hadist dan beberapa keterangan ulama berkaitan dengan kompetensi para rowi dan derajat hadist yang sedang dicari.

5. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian pelaksanaan program kegiatan yang telah dilaksanakan sehingga memungkinkan untuk ditindaklanjuti dan dikembangkan dengan kegiatan-kegiatan pendukung. Adapun dalam evaluasi pengabdian ini menggunakan Model Kirkpatrick, sebagaimana dideskripsikan pada gambar 2.



Gambar 2. Model evaluasi pengabdian kepada masyarakat

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

1. Pre-test Pengetahuan Hadist Santri Panti Asuhan Muhammadiyah

Kegiatan pre-test dalam bidang ilmu hadist pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk mengukur kompetensi santri dalam bidang ilmu hadist sebagai dasar ilmu yang mendukung dalam proses takhrij hadist. Kegiatan ini diikuti oleh 17 santri yang

terdiri dari 6 santri Panti Asuhan Muhammadiyah Wates, 6 santri Ponpes Imam Syafi'i dan 5 santri Panti Asuhan Bina'u Sa'adah. Adapun hasil yang diperoleh pada kegiatan tersebut satu santri mendapatkan nilai 25, tiga santri mendapatkan nilai 30, satu santri mendapatkan nilai 35, enam santri mendapatkan nilai 45, satu santri mendapatkan nilai 50, 55, 65, 70, 75 dan 85 seperti yang disajikan pada gambar 3. Dari kegiatan awal tersebut menunjukkan bahwa secara kompetensi keilmuan mayoritas siswa belum mengenal hadis dan ilmu hadist.



Gambar 3. Hasil pre test ilmu hadist 17 santri panti asuhan

Para santri panti asuhan Muhammadiyah masih cenderung kurang memahami pengertian hadist, jenis-jenis hadist secara kuantitas maupun kualitas, *sanad, matan, rawi* sehingga disampaikan berkaitan dengan dasar-dasar ilmu hadist baik *riwayah* maupun *diroyah* serta diperkenalkan beberapa istilah di dalam ilmu hadist sehingga santri memiliki gambaran berkaitan dengan hadist.

2. Workshop Santri Profesional (Optimasi Platform Digital Dalam Studi Islam)

Kegiatan workshop ini disampaikan oleh Unik Salsabila Hanifah., S.Pd.I., M.Pd yang ditampilkan pada gambar 4 yang merupakan akademisi dan praktisi di dalam teknologi pendidikan. Dalam paparannya ia menyampaikan bahwa bagi generasi Z dan generasi Alfa, teknologi tidak dapat dilepaskan dalam kehidupan sehingga generasi tersebut perlu bijak di dalam menggunakan beberapa platform. Ia mengungkapkan bahwa beberapa platform dapat digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan dakwah sehingga para santri diharapkan dapat menggunakan medsos secara bijak, efektif dan efisien.

Ia juga menyampaikan bahwa meskipun para santri tidak diperkenankan membawa HP, laptop dan lain sebagainya, akan tetapi bukan berarti santri menjadi gaptek akan tetapi harus banyak belajar ketika di sekolah dan memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh Panti untuk mengembangkan skill dalam bidang IT. Era pandemi justru memberikan peluang seseorang untuk lebih kreatif dan inovatif sehingga ketiga sudah tidak di panti, para santri dapat menjadi pioner dakwah via medsos dan bahkan membuat aplikasi yang menarik bagi pelajaran Agama Islam.



Gambar 4. Pelaksanaan kegiatan pengabdian

3. Workshop Pengenalan Materi Ilmu Hadist

Mengingat di dalam pre-test para santri belum menguasai dasar-dasar ilmu hadist pengenalan materi dan istilah berkaitan dengan ilmu hadits menjadi hal yang sangat urgent. Disisi lain, kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan Panti Asuhan lebih menekankan tahfidz, hafalan hadist, kemuhammadiyah, muhadharah dan pelajaran Al-Islam maka istilah-istilah di dalam Ilmu hadist perlu diperkenalkan secara singkat terlebih dahulu. Pada sesi ini, yang menjadi narasumber adalah Yazida Ichsan, S.Pd.I., M.Pd. Gambar materi kegiatan disajikan pada gambar 5. Kegiatan diawali dengan pengenalan hadist secara bahasa dan istilah, dalam perspektif ahli hadist, *ushuliyyun* maupun *fuqaha*. Setelah itu disampaikan bagian-bagian hadist seperti *sanad* (silsilah perowi yang meriwayatkan hadist), *matan* (isi hadist) dan *rawi* (periwayat hadist). Setelah siswa dirasa paham kemudian pemateri menjelaskan hadist dari segi jumlah periwayat yang dikenal dengan hadist *mutawatir* dan *ahad*. Pemateri juga menjelaskan pembagian hadist *ahad* dengan berbagai *martabat*: *sahih*, *hasan* dan *dhaif* beserta pengertian dan contoh. Seian itu, pemateri juga menjelaskan berbagaimacam hadist dhaif baik dari segi terputusnya *sanad*, maupun kualitas *perowi* dan kandungan hadistnya.



Gambar 5. Materi pengabdian

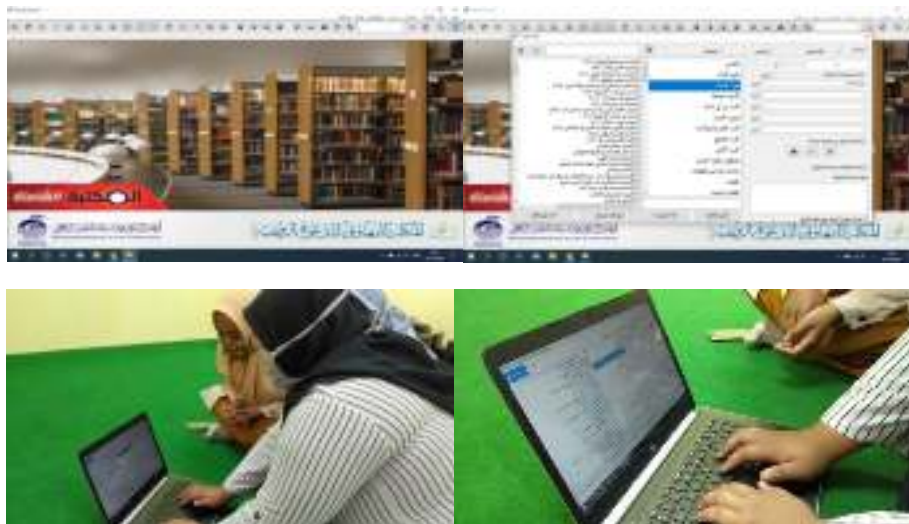
Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di kampus VI UAD yang dilaksanakan pada tanggal 14 September pukul 08.00 -15.00 WIB. Untuk meningkatkan pemahaman bagi

santri, kegiatan juga dilaksanakan melalui *platform google meet* sehingga penyampaian dilakukan dua kali sebagai penguatan.

4. Pendampingan Penggunaan Maktabah Syamilah dalam Takhrij Hadist

Kegiatan pendampingan takhrij hadist santri Panti Asuhan Muhammadiyah Kulonprogo diisi oleh Fadhlurrahman S.Pd.I., M.Pd. Kegiatan diawali dengan mengenalkan aplikasi maktabah syamilah, kegunaan dan fungsinya seperti yang ditunjukkan oleh gambar 6. Ia memaparkan bahwa maktabah syamilah tidak hanya memuat hadist-hadist saja, melainkan memuat materi berkaitan dengan tafsir Al-Qur'an, fiqh, sejarah, aqidah dan lain sebagainya. Mengingat santri tidak dipekenankan membawa laptop, maka kegiatan dilakukan satu persatu. Setiap santri dibimbing untuk mengklik salah satu pilihan tampilan yang ada di maktabah syamilah. Setelah itu santri dipersilakan untuk mengklik "*mutunun hadist*" kemudian menuliskan salah satu kata-kata dalam hadist "contoh: *Innamal a'maalu bi niyyat*" kemudian klik gambar teropong akan muncul banyak hadist beserta kitab hadist yang memuat hadist tersebut. Setelah dapat mengklik hadist yang ada dalam kitab tertentu dan santri dapat menyebutkan ada di kitab apakah hadist tersebut dituliskan lengkap dengan *nash* (isi lengkap hadist), nama kitab, bab, juz (jilid) dan halaman.

Kegiatan takhrij akan sangat sulit dilakukan dengan metode konvensional mengingat keterbatasan kitab-kitab hadist yang ada di perpustakaan-perpustakaan. Selain itu, perlu ada kitab induk '*al-mu'jam mufahras li alfaadzil hadist* untu mengetahui letak hadist-hadist yang akan dicari. Dengan aplikasi maktabah syamilah santri akan dapat dengan mudah menemukan hadist-hadist tanpa menghabiskan waktu yang banyak. Santri juga dapat mengetahui keterangan dan komentar para ulama terkait dengan derajat hadist.



Gambar 6. Step-step maktabah syamilah dan pendampingan tim

Para santri sangat antusias terhadap hal-hal yang baru dan pengetahuan baru. Akan tetapi, keterbatasan akan pemahaman bahasa dan tulisan Arab membuat santri mengalami kesulitan sehingga perlu pembiasaan di dalam menggunakan aplikasi tersebut. Apabila para santri kuat di dalam literasi Arab, maka ia akan mendapatkan akses dan informasi lebih dalam lagi. Dalam hal ini, santri telah dapat melakukan dasar takhrij hadist.

5. Dampak Program PPM Optimasi Maktaba Syamilah

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat diharapkan memiliki beberapa dampak bagi mitra yang digambarkan pada tabel 1.

Tabel 1: Dampak Kegiatan Takhrij Hadist

Sesi	Materi Kegiatan	Dampak
1	a. <i>Pre-test</i> Ilmu hadist b. Workshop Santri Profesional (optimasi platform digital dalam Islamic studies)	Pemetaan kompetensi santri di dalam bidang hadist dan meningkatkan motivasi di dalam penggunaan media secara positif dan tepat guna
2	Maktabah Syamilah dan pengenalan hadist, jenis dan fungsinya	Santri memiliki kemampuan dasar berkaitan dengan istilah-istilah di dalam ilmu hadist serta memahami dasar keilmuan ilmu hadist
3	Pelatihan teknis penggunaan platform maktabah syamilah : cara menggunakan, fungsi dan manfaat	Santri memiliki skill di dalam melakukan takhrij hadist serta dapat melakukan takhrij dasar di dalam hadist. Santri juga mampu mengoperasikan maktabah syamilah
4	a. <i>Post-test</i> optimasi digital maktabah syamilah b. Pendampingan takhrij hadist	Pemetaan kompetensi santri dan penguatan di dalam pengembangan skill mahasiswa dalam menggunakan maktabah syamilah

6. Pemanfaatan hasil PPM Bagi Santri Panti Asuhan Muhammadiyah

Berdasarkan observasi dan pendampingan yang dilakukan tim pengusul dengan mitra. Tujuh belas santri yang mengikuti kegiatan tersebut memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam memanfaatkan platform digital dan mulai berkembang skill dalam takhrij hadist. Yang menjadi kendala adalah minimnya fasilitas yang dimiliki oleh Panti Asuhan Muhammadiyah mengingat platform maktabah syamilah hanya bisa diakses melalui PC ataupun laptop. Meskipun demikian, wawasan santri mulai terbuka berkaitan dengan maktabah syamilah dan ilmu hadist.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan tema “Peningkatan Kompetensi Takhrij Hadist Santri Panti Asuhan Muhammadiyah Kulonprogo Melalui Pelatihan Optimalisasi Maktabah Syamilah” sesungguhnya merupakan kegiatan yang sangat diperlukan bagi santri mengingat perkembangan zaman yang semakin maju sehingga diperlukan perangkat yang memberikan kemudahan di dalam mencari hadist pada sumbernya langsung dan memahami derajat hadist. Setelah kegiatan dilaksanakan, santri memiliki pengetahuan dan pemahaman berkaitan dengan hadist maupun ilmu hadist secara dasar sehingga perlu pendampingan yang lebih intens. Selain itu, santri juga memiliki skill dalam mengoptimalkan aplikasi *maktabah syamilah* dan keilmuan hadist. Kendala yang dihadapi pada kegiatan ini adalah setelah pelatihan berakhir mayoritas panti tidak memiliki aplikasi maktabah syamilah dan lab. komputer sehingga perlu pengadaan alat-alat penunjang agar santri memiliki kompetensi dalam bidang *takhrij hadist*.

DAFTAR PUSTAKA

- Banu prasetyo dan Umi trisyanti. (2018). Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Perubahan Sosial. *Prosiding SEMATEKSOS 3 “Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0,”* (5), 22–27. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4417>
- Fonna, N. (2019). *Pengembangan Revolusi Industri 4.0 dalam Berbagai Bidang*. Medan: Guepedia.
- Idri. (2013). *Studi Hadist*. Jakarta: Kencana.
- Kuntowijoyo. (2006). *Islam Sebagai Ilmu*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Satya, V. E. (2018). Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis Strategi Indonesia Menghadapi Industri 4.0. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, X(09)*, 19.
- Yazida Ichsan. (2019). Rekonstruksi dan Pengembangan Meteri Al-Islam di Lembaga Pendidikan Muhammadiyah. *Al-Manar*, 8, 131–149.
- Zamroni. (2014). *Percikan Pemikiran Pendidikan Muhammadiyah*. Yogyakarta: Ombak Dua.

